

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian ini akan dijabarkan kembali ke dalam beberapa sub pembahasan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Tanjungsari yang berlokasi di Jalan Raya Tanjungsari No.404 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan guru mata pelajaran sejarah adalah Lilis Siti Mukti, S.Pd yang sekaligus menjadi mitra peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMANegeri Tanjungsari yang berjumlah 34 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian, dikarenakan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru mitra untuk memberikan dorongan agar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui metode permainan teknik *bingo review* di kelas XI IPS 2 SMANegeri Tanjungsari.

3.2 Metode Penelitian

Menentukan metode merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena akan berpengaruh terhadap sejauh mana efektifitas metode tersebut untuk memecahkan masalah yang diteliti. Sehingga mengacu kepada permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah masalah yang berkaitan dengan peserta didik di kelas, maka peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas. Beberapa pengertian para ahli mengenai penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Kemmis dan MC Taggart (1998) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sikap mawas diri.
- b. Hopkins (1993), PTK adalah suatu bentuk kajian yang reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya selama melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktek pembelajaran.
- c. Elliot (1991), menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya.
- d. Rapoport dalam Hopkins (1993) menyatakan penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.

Berdasarkan pada definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis, logis dan terarah, baik untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki kondisi atau kualitas proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menitikberatkan pada keberhasilan penelitian atau perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian dilakukan secara bersiklus sampai pada titik jenuh. Penelitian ini dikatakan sudah sampai pada titik jenuh jika penelitian tersebut sudah pada titik stagnan sehingga kondisi atau keadaan proses pembelajaran sudah pada titik yang tidak mengalami perubahan. Penelitian tindakan kelas juga bergantung pada karakteristik dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di setiap kelas sehingga solusi tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut.

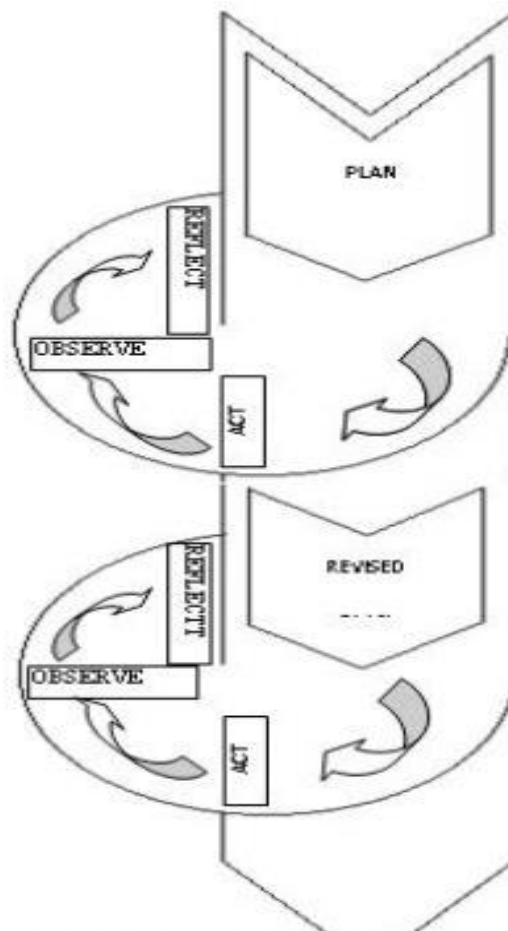
Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan senantiasa mengevaluasi diri dan terus mencari apa saja yang masih menjadi kekurangan dirinya serta mengupayakan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses

pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMANegeri Tanjungsari, khususnya pada pembelajaran sejarah. Permasalahn yang ditemukan, yakni berkaitan dengan kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMANegeri Tanjungsari diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan kurangnya aktivitas belajar peserta didik.

3.3 Desain Penelitian

Di dalam sebuah penelitian tentunya tidak akan dapat dilepaskan dari adanya desain penelitian, karena desain penelitian akan membantu jalannya penelitian menjadi lebih terarah. Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart karena metode permainan tidak melalui tahapan yang rumit walaupun memerlukan pengalokasian waktu yang maksimal, sehingga desain model Kemmis dan Taggart dirasa sesuai untuk penelitian ini.

Desain ini adalah salah satu desain penelitian yang dalam satu siklusnya hanya terdiri dari satu tindakan saja. Dalam satu siklus terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi). Siklus ini akan terus dilakukan sampai pada titik jenuh.



Gambar 3.1 Gambar Spiral dari Kemmis dan Taggart

Diadopsi dari Wiriadmadja (2008, hlm. 66)

Penjelasan mengenai empat tahapan Kemmis dan Taggart ini terdiri dari *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi), yaitu:

1. *Plan* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal dalam penelitian tindakan kelas, yaitu merencanakan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini yang akan mengarah pada tindakan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya tahap perencanaan maka sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Dalam tahap perencanaan ini tentunya peneliti harus melakukan berbagai kegiatan agar perencanaan yang dibuat

dapat berjalan seperti seharusnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan kelas yang dipilih adalah kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari. Setelah peneliti memilih kelas, kemudian peneliti mulai melakukan observasi pra lapangan dengan maksud ingin mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dan permasalahan yang akan diamati oleh peneliti adalah mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa.
- b. Memilih dan meminta kesediaan mitra atau kolaborator yang nantinya menjadi mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian. Mitra juga berperan sebagai pengamat atau *observer* sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan serta melakukan evaluasi untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.
- c. Menentukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelas tersebut yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode yang kemudian dipilih adalah metode permainan teknik *bingo review*.
- d. Menentukan waktu penelitian dengan mitra sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
- e. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam penelitian. RPP tersebut nantinya akan membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran.
- f. Menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan metode yang dipilih dan juga sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan efektif.
- g. Menyiapkan berbagai hal yang mendukung proses penelitian termasuk didalamnya adalah menyiapkan alat-alat yang mendukung metode permainan teknik *bingo review*.
- h. Menyusun teknik dan alat penelitian yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan dari tindakan penelitian yang dilakukan.

Dengan adanya penyusunan teknik dan alat penelitian dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data dan fakta dalam proses penelitian.

- i. Menyusun rencana untuk melakukan diskusi dengan mitra mengenai pengamatan selama penelitian sehingga peneliti nantinya akan mendapat saran dan kritik dari mitra. Dengan adanya proses diskusi antara peneliti dengan mitra maka proses evaluasi dapat berjalan dengan baik sehingga terjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya.
- j. Membuat rencana untuk melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kekurangan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.
- k. Mengolah data yang telah dikumpulkan melalui instrument dengan menggunakan teknik penelitian apabila penelitian telah selesai dilaksanakan.

2. Act (Tindakan)

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan adalah melakukan tindakan penelitian. Tahap tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode permainan teknik bingo review di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari. Tindakan akan berakhir apabila sudah mencapai titik jenuh dan sudah mampu memecahkan permasalahan yang dialami di dalam kelas. Tahap tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- a. Permainan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang.
- b. Guru membagikan kartu *bingo* yang berukuran 30x30cm yang didalamnya terdapat 16 sel dan mempersilahkan peserta didik untuk memberikan nomor pada sel-sel yang terdapat pada kartu *bingo* secara acak.
- c. Guru memberikan kartu pertanyaan pada setiap kelompok yang berjumlah 16 kartu. Pertanyaan yang diajukan berupa gambar, pernyataan, peristiwa, konsep, sebab akibat, tokoh atau prinsip yang berhubungan dengan materi

pembelajaran sejarah. Setiap kartu pertanyaan memiliki nomor yang berbeda.

- d. Peserta didik bebas memilih pertanyaan yang akan dijawab dan mendiskusikan jawabannya bersama kelompok. Jawaban ditulis pada sel yang sesuai dengan nomor pertanyaan.
- e. Jika kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan berada dalam satu baris (horizontal, vertikal maupun diagonal) kelompok tersebut boleh meneriakan “bingo”.

Kelompok yang sudah menjawab pertanyaan maka diharuskan menjelaskan keterhubungan dari setiap jawaban.

3. *Observe* (Pengamatan)

Tahap pengamatan merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari siklus penelitian tindakan kelas karena pengamatan akan terus berlangsung selama dilakukannya penelitian. Pengamatan adalah kegiatan observasi atau mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dalam setiap proses pembelajaran, hal tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Dengan tahap pengamatan ini bisa terlihat hal-hal apa saja yang sudah tercapai atau hal-hal yang belum tercapai sehingga inilah yang kemudian akan menjadi masukan bagi peneliti dalam melakukan evaluasi sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Pengamatan yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan penelitian.
- b. Melakukan pengamatan terhadap materi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
- c. Melakukan pengamatan kesesuaian antara metode permainan teknik *bingo review* dengan permasalahan yang dialami peserta didik.
- d. Melakukan pengamatan terhadap guru mengenai keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan metode permainan teknik *bingo review* dengan baik.

4. *Reflect* (Refleksi)

Refleksi adalah proses penilaian terhadap semua proses kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan hingga pengamatan yang dilakukan peneliti bersama mitra. Dengan adanya tahap refleksi ini maka peneliti dapat melakukan evaluasi dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat memperbaiki untuk penelitian di siklus selanjutnya. Selain itu tahap refleksi juga bertujuan untuk menentukan apakah proses tindakan akan terus dilanjutkan atau dihentikan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1. Permainan Teknik *Bingo Review*

Bingo review adalah salah satu teknik yang merupakan hasil modifikasi dari permainan *bingo* yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Secara sederhana teknik *bingo review* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan ingat tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Teknik ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan menjadi motivasi bagi peserta didik agar tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun prosedur penerapan metode permainan teknik *bingo review* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permainan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang
- b. Guru membagikan kartu *bingo* yang berukuran 30x30cm yang didalamnya terdapat 16 sel dan mempersilahkan peserta didik untuk memberikan nomor pada sel-sel yang terdapat pada kartu *bingo* secara acak.
- c. Guru memberikan kartu pertanyaan pada setiap kelompok yang berjumlah 16 kartu. Pertanyaan yang diajukan berupa gambar, pernyataan, peristiwa, konsep, sebab akibat, tokoh atau prinsip yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah. Setiap kartu pertanyaan memiliki nomor yang berbeda.

- d. Peserta didik bebas memilih pertanyaan yang akan dijawab dan mendiskusikan jawabannya bersama kelompok. Jawaban ditulis pada sel yang sesuai dengan nomor pertanyaan.
- e. Jika kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan berada dalam satu baris (horizontal, vertikal maupun diagonal) kelompok tersebut boleh meneriakkan “bingo”.
- f. Kelompok yang sudah menjawab pertanyaan maka diharuskan menjelaskan keterhubungan dari setiap jawaban.

3.4.2. Aktivitas Belajar

Menurut Kunandar (2008, hlm. 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik mengikuti hal yang berkaitan dengan proses belajar didalam ruangan kelas. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar harus dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman. Aktivitas itu diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Adapun indikator dan sub indikator dari aktivitas belajar yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Tabel Indikator Dan Sub Indikator Aktivitas Belajar

Indikator aktivitas belajar	Sub indikator aktivitas belajar	Permainan teknik bingo review
<i>Visual activities</i>	Memperhatikan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. • Guru membagikan kartu bingo yang berukuran 30x30 yang didalamnya terdapat 16 sel dan mempersilahkan peserta didik untuk memberikan nomor pada sel-sel yang terdapat pada kartu <i>bingo</i> secara acak. • Guru memberikan kartu pertanyaan pada setiap kelompok yang berjumlah 16 kartu. Pertanyaan yang diajukan berupa gambar, pernyataan, peristiwa, konsep, sebab akibat, tokoh atau prinsip yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah. Setiap kartu pertanyaan memiliki
	Memperhatikan penjelasan teman	
	Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan	
<i>Listening activities</i>	Mendengarkan pengarahannya guru (ditandai dengan memperhatikan guru)	
	Mendengarkan jawaban atau pendapat anggota kelompok dan kelompok lain	
	Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya	

		nomor yang berbeda.
<i>Oral activities</i>	Bertanya kepada teman dan guru mengenai materi yang belum dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bebas memilih pertanyaan yang akan dijawab dan mendiskusikan jawabannya bersama kelompok. Jawaban ditulis pada sel yang sesuai dengan nomor pertanyaan.
	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	
	Berani mengemukakan pendapat	
<i>Writing activities</i>	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	
	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	
<i>Mental activities</i>	Berpikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Jika kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan berada dalam satu baris (horizontal, vertikal maupun diagonal) kelompok tersebut boleh meneriakkan “bingo”. • Kelompok yang sudah menjawab pertanyaan maka diharuskan menjelaskan keterhubungan dari setiap jawaban.
	Peserta didik berkonsentrasi selama belajar	
	Mengambil kesimpulan	
<i>Emotional activities</i>	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	
	Anggota kelompok saling memotivasi untuk memenangkan pertandingan	
	Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam menentukan data penelitian. Penggunaan instrumen penelitian yang relevan akan sangat berpengaruh dalam menghasilkan data yang objektif.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembaran yang berisi rekaman kejadian yang ditulis oleh mitra atau peneliti selama proses pembelajaran. Catatan tersebut digunakan untuk memperoleh refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan teknik *bingo review* serta upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan terhadap penelitian tersebut. Catatan lapangan dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik yang dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahapan ini peneliti dapat mengukur dan menilai proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Selain itu, pedoman observasi dapat pula digunakan untuk melihat ketercapaian peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan melihat efektifitas dari penerapan metode permainan teknik *bingo review*.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut melalui data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Dalam proses wawancara dilengkapi oleh pedoman wawancara agar mengingatkan peneliti terhadap aspek-aspek apa saja yang akan ditanyakan peneliti di awal melakukan observasi sebagai bahan melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan data yang diperoleh dalam penelitian adalah benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono (2012, hlm. 145) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif.

b. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Data tersebut dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan juga meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 81) ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- Silabus dan rencana pembelajaran
- Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- Berbagai macam ujian dan tes
- Laporan rapat
- Laporan tugas peserta didik
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Contoh esai yang ditulis peserta didik

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Sukardi (2013, hlm. 34) bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Metode wawancara dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dengan tujuan menakar pemahaman sesama guru, peserta didik maupun orang yang secara langsung terlibat dalam proses penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis. Analisis atau pengolahan data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 106-107) bahwa menganalisis data dengan tujuan untuk mendudukkan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat dua macam pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau naratif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Selain pengolahan data melalui kualitatif, peneliti juga melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif dapat digunakan apabila peneliti menggunakan penilaian dengan penskoran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data secara kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Pengolahan dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-20) bahwa teknik pengolahan data ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data dipilih secara silang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dari wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilihan dan klasifikasi data berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi. Kemudian, data yang telah diklasifikasi tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok. Reduksi yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, mencari pola pembelajaran di kelas dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan memberikan analisis lebih lanjut mengenai pemilihan data berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya yang selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif. Maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus atau spesifik sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum atau general.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat. Dimana dalam kesimpulan dijelaskan mengenai

keterhubungan tindakan terhadap penyelesaian permasalahan belajar selama penelitian. Selain itu, peneliti mengemukakan hasil pengecekan data yang menjelaskan apakah data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak. Sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Data-data tersebut akan diolah menggunakan statistika deskriptif berupa penyajian angka dalam tabel dan grafik yang di hasilkan dari perhitungan berikut :

Rumus perhitungan rata-rata (persentase) :

$$\frac{\sum \text{Perolehan Skor Kelompok} \times 100\%}{\text{Total Skor Maksimal}}$$

Rumus untuk menghitung rata-rata skor keseluruhan :

$$\frac{\sum \text{Rata-rata Jumlah Skor}}{\text{Banyak Indikator}}$$

3.8 Validasi Data

Adapun bentuk validitas data pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Hopkins. Teknis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi*, *audit trail* dan *expert opinion*.

Teknik *member check* adalah suatu teknik dimana peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Dalam hal ini narasumber yang peneliti ambil diantaranya guru dan peserta didik . Proses ini merupakan pemeriksaan apakah keterangan atau informasi dan penjelasan dari narasumber itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan kebenarannya dan data itu terperiksa kebenarannya (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168).

Validasi dengan *triangulasi* adalah proses memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. *Triangulasi* pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang guru, peneliti dan peserta didik, oleh guru, mitra peneliti dan peserta didik. Posisi

peneliti dan mitra berperan dalam mengumpulkan data mengenai interaksi peserta didik saat penelitian berlangsung. Peserta didik berperan dalam memberikan data yang dilakukan melalui wawancara mengenai bagaimana pengaruh tindakan guru terhadap respon yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru berperan dalam mengintrospeksi diri terhadap kinerjanya sendiri untuk melakukan revisi terhadap pembelajaran selanjutnya (Sahadah, 2011, hlm. 60).

Menurut Hasan, dkk (2011, hlm. 80) bahwa *audit trail* dilakukan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* dapat membantu peneliti dalam memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra. *Audit trail* dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk memeriksa kembali kesalahan-kesalahan peneliti yang bersifat prosedur dalam penerapan metode permainan teknik *bingo review* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Setelah melakukan kedua teknik validasi di atas, peneliti melakukan validasi data yang terakhir, yaitu *expert opinion*. Maksudnya adalah meminta nasihat ataupun saran dari para ahli di bidangnya, dalam konteks ini adalah dosen pembimbing penelitian skripsi peneliti. Pembimbing tersebut akan memeriksa semua tahapan kegiatan yang peneliti lakukan dan memberikan arahan atau penilaian terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti temukan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 171).